

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMA 6 DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS I
SDN 31 TELUK BAYUR KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :
DEMITRIA INKULTURANI
NIM : 58742

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

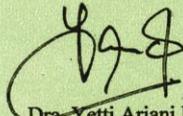
**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMA 6 DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS I SD
NEGERI 31 TELUK BAYUR KOTA PADANG**

Nama : Demitria Inkulturani
TM/ NIM : 2010/ 58742
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2015

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



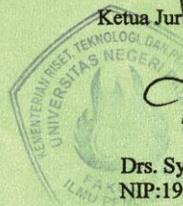
Dra. Yetti Ariani M.Pd
NIP:19601202 198803 2 001

Pembimbing II



Dra. Yuliar M.
NIP:19500723 197603 2 002

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syaffi Ahmad, M.Pd
NIP:19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

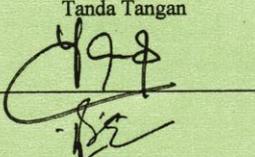
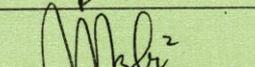
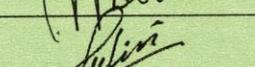
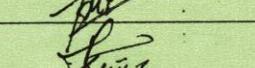
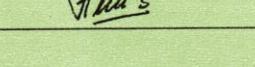
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi Program
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tema 6 Dengan Model
Pembelajaran *Problem Based Learning* Di Kelas I SD Negeri 31
Teluk Bayur Kota Padang

Nama : Demitria Inkulturani
NIM : 58742
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2015

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Yetti Ariani, M.Pd.	
2. Sekretaris : Dra. Yuliar M.	
3. Anggota : Melva Zainil ST, M.Pd	
4. Anggota : Dra. Kartini Nasution	
5. Anggota : Dra. Sri Amerta, M.Pd	

PERSEMBAHAN...

*Melati kuntum tumbuh melata,
Sayang merbah di pohon cemara,
Ucapan salam mulanya kata
Saya sembah pembuka bicara.*

*"semua mimpi kita dapat menjadi kenyataan, jika kita punya keberanian untuk mewujudkannya".
Salah satu alasan begitu sedikit orang yang meraih apa yang diinginkannya adalah karena kita tidak pernah fokus, kita tidak pernah konsentrasi pada kekuatan kita.*

*Kebanyakan orang hanya mencoba-coba berbagai macam jalan dalam hidup mereka.
Mereka tidak pernah memutuskan untuk menguasai suatu bidang khusus.
Hari takkan indah tanpa mentari dan rembulan, begitu juga hidup takkan indah tanpa tujuan, harapan serta tantangan. Meski terasa berat, namun manisnya hidup justru akan terasa, apabila semuanya terlalui dengan baik, meski harus memerlukan pengorbanan.*

Dari semua tlah Kau tetapkan Hidupku dalam tangan-Mu, dalam Hidupku Rencana indah yang tlah Kau siapkan, Bagi masa depanku yang penuh harapan, harapn kesuksesan terpangku di pundak sebagai janji kepada mereka...

*Mama dan Papa untuk yang pertama Kupersembahkan skripsi ini, yaitu Mama Serlinar Anastasi dan Papa Vincentius Samalinggai tercinta. Sosok yang pertama dari tujuan hidupku yang selalu membangkitkan dalam keterpurukanku. Terimalah sembah sujudku untuk semua kasih sayang dan pengorbananmu yang telah diberikan utukku. Terimakasih atas doa dan kasih sayangmu
Terima kasih atas segala motivasi, perhatian, dan pengorbanan yang telah diberikan sehingga tercapainya keberhasilan ini.*

Terimakasih kepada kedua kakakku tercinta (Emilia Ika Yovita, S.E & Servin Kresentia, S.Pd), dan adekku yang manja (Nia Falensia) yang selalu mendukung dan memotivasiku dalam kejenuhan.

Juga terimakasih kepada sahabat dan saudaraku (Fitri Ellisa Agustina Yulianda, S.Pd) yang telah sama-sama kita berjuang atas kehidupan yang telah kita tempuh. Kita terus berjuang untuk mencapai semuanya dan kita buktikan bahwa kita adalah orang-orang yang sukses dan layak dihadapan mereka. Ucapan terimakasih kepada aak (Yusuf harun) yang telah memberikan dukungan, bantuan serta tenaga untuk mencapai ini semua.

Keberhasilan yang diperoleh pada saat sekarang ini tidak lepas dari semua pihak yang membantu. Kepada teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, dalam menempuh pendidikan, yang telah memberikan bantuan maupun dukungan terhadap perjuangan selama ini...

Sekian dulu ya... maaf jika ada pihak yang terkait tidak tersebut, bukan maksud melupakan atau sebagainya. Mohon maaf atas semua kesalahan yang telah diperbuat baik kepada rekan-rekan semuanya baik disengaja maupun tidak disengaja.

Bila anda berpikir anda bisa, maka anda benar. Bila anda berpikir anda tidak bisa, anda pun benar... Karena itu ketika seseorang berfikir tidak bisa, maka sesungguhnya dia telah membuang kesempatan untuk menjadi bisa. Salah satu penemuan terbesar umat manusia adalah bahwa mereka bisa melakukan hal-hal yang sebelumnya mereka sangka tidak bisa dilakukan...

"Never you say give up, do what you can do. Everything must have its course. Opportunity only comes once. You must be able to achieve what you want. Life is a process that must be passed, and how we are going to pass in this process that will be called a success".

Demitria Inkulturani

NPM:58742

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Desember 2015

Yang menyatakan,



Demitria Inkulturani

ABSTRAK

Demitria Inkulturani, 2015 : Peningkatan Proses Pembelajaran Tema 6 dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas I SD Negeri 31 Teluk Bayur Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa guru kurang memberikan masalah sesuai dengan kehidupan siswa, kurang memupuk kemampuan siswa untuk memecahkan suatu masalah nyata yang ada di sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa dalam pembelajaran tema 6 dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas I SDN 31 Teluk Bayur.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 31 Teluk Bayur Kota Padang dengan jumlah siswa 25 orang dan peneliti berperan sebagai praktisi serta guru kelas berperan sebagai observer. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak II siklus.

Hasil penelitian pada siklus I penilaian terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran mendapat rata-rata nilai 65% dengan kriteria kurang meningkat menjadi 83% dengan kriteria baik. Aktivitas guru pada siklus I nilai persentase yang diperoleh 62% dengan kriteria cukup meningkat menjadi 85% dengan kriteria baik. Aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan nilai persentase 62% dengan kriteria cukup dan meningkat menjadi 85% dengan kriteria baik. Penilaian terhadap proses belajar siswa siklus I pada penilaian sikap 2,53 (B-) dengan kriteria baik meningkat menjadi 3,32 (B+) dengan kriteria baik. Penilaian pengetahuan siklus I diperoleh rata-rata nilai 2,77 (B) dengan kriteria baik meningkat menjadi 3,29 (B+), dan penilaian keterampilan siklus I diperoleh rata-rata nilai 2,60 (B-) dengan kriteria baik dan meningkat menjadi 3,27 (B+) dengan kriteria baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul "Peningkatan Proses Pembelajaran Tema 6 dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas I SD Negeri 31 Teluk Bayur Kota Padang", dapat diselesaikan dengan baik.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu sepantasnyalah penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP beserta Dosen dan Staf TU yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Ibu Dra. Yetti Ariani. M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dalam penyusunan dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
3. Ibu Dra. Yuliar. M selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Melva Zainil, ST, M.Pd, Ibu Dra.Kartini Nasution, dan Ibu Dra.Sri Amerta, S.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberi masukan, saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai melalui Dinas pendidikan, yang telah memberikan kesempatan kepada saya mengikuti pendidikan melalui kontrak kerjasama Dinas Pendidikan dengan Universitas Negeri Padang sekaligus membiayai pendidikan perkuliahan hingga selesai.
6. Kepala Sekolah dan majelis guru SD Negeri 31 Teluk Bayur Kota Padang, yang telah meluangkan waktu kerjanya untuk berkolaborasi dengan peneliti demi kelancaran penelitian.
7. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan nasehat. Papa Vincentius Samalinggai dan mama Serlinar Anastasia yang telah memberikan dukungan moril maupun materil demi kelancaran perkuliahan ananda. Kak Ika, Kak Servin dan adek Nia dengan semua perhatiannya, juga buat aak Yusuf yang telah memberikan motivasi dan doa yang mengiringi perjuanganku selama ini. Terima kasih banyak.
8. Sahabat setiaku Fitri Ellisa Agustina Yulianda senasib seperjuangan yang telah memberi semangat, dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku mahasiswa kerja sama Pemda Mentawai angkatan 2010 S1 PGSD yaitu Iim, Lisa, Desri, Ronal.D, Emil, Ronal Saogo, Warman, Wis, dan Zul yang bernaung dalam satu atap perjuangan, senasib, dan seperjuangan, yang telah bersedia memberikan masukan dan motivasi kepada peneliti selama ini dan kita bisa wisuda bersama.

10. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis memanjatkan doa kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin yarabbal'alam.

Padang, Desember 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR BAGAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....	9
A. Kajian Teori	9
1. Proses Pembelajaran	9
a. Pengertian Proses Pembelajaran	9
b. Karakteristik Proses Pembelajaran.....	10
2. Hakikat Tema.....	12
a. Pengertian Tema.....	12

b. Tujuan Tema	12
3. Prinsip Penggalian tema.....	13
4. Penentuan atau Pemilihan Tema.....	15
5. Peran Tema dalam Proses Pembelajaran	16
6. Manfaat Tema.....	17
7. Penilaian Autentik.....	18
a. Pengertian Penilaian Autentik	18
b. Jenis-jenis penilaian Autentik	20
8. Model <i>Problem Based Learning</i>	23
a. Pengertian Model Pembelajaran	23
b. Pengertian <i>Problem Based Learning</i>	24
c. Tujuan <i>Problem Based Learning</i>	25
d. Langkah-langkah <i>Problem Based Learning</i>	27
e. Keunggulan Model <i>Problem Based Learning</i>	28
9. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Tema 6.....	29
10. Hasil Analisi Kompetensi Dasar Pada Tema 6.....	32
11. Proses Pembelajaran dengan Model <i>Problem Based Learning</i> pada pembelajaran Tema 6	38
B. Kerangka Teori.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Lokasi Penelitian.....	43
1. Tempat Penelitian	43
2. Subjek Penelitian	43

3.	Waktu Penelitian.....	44
B.	Rancangan Penelitian	44
1.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
a.	Pendekatan Penelitian	44
b.	Jenis Penelitian.....	45
2.	Alur Penelitian	46
3.	Prosedur Penelitian	47
a.	Studi Pendahuluan.....	47
b.	Perencanaan.....	49
c.	Pelaksanaan	51
c.	Pengamatan	52
d.	Refleksi	53
C.	Data dan Sumber Data	53
1.	Data Penelitian.....	53
2.	Sumber Data	54
D.	Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Data	55
1.	Teknik Pengumpulan Data.....	55
2.	Instrument Penelitian	56
E.	Analisa Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		62
A.	HASIL PENELITIAN.....	62
1.	Siklus I.....	63
2.	Siklus II.....	109

B. PEMBAHASAN	
1. Pembahasan Siklus I.....	136
2. Pembahasan Siklus II.....	145
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	153
A. SIMPULAN	153
B. SARAN	155

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1	Hasil Penilaian Aspek Sikap Siklus I Pertemuan 1180
Tabel 4.2	Hasil Penilaian Aspek Pengetahuan Siklus I Pertemuan 1182
Tabel 4.3	Hasil Penilaian Aspek Keterampilan 1 Siklus I Pertemuan 1184
Tabel 4.4	Hasil Penilaian Aspek Keterampilan 2 Siklus I Pertemuan 1186
Tabel 4.5	Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan 1.....187
Tabel 4.6	Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1192
Tabel 4.7	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1198
Tabel 4.8	Hasil Penilaian Aspek Sikap Siklus I Pertemuan 2225
Tabel 4.9	Hasil Penilaian Aspek Pengetahuan Siklus I Pertemuan 2.....227
Tabel 4.10	Hasil Penilaian Aspek Keterampilan 1 Siklus I Pertemuan 2.....229
Tabel 4.11	Hasil Penilaian Aspek Keterampilan 2 Siklus I Pertemuan 2.....231
Tabel 4.12	Daftar Rekapitulasi Nilai Silus I Pertemuan 1 dan 2.....232
Tabel 4.13	Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan 2233
Tabel 4.14	Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2.....238
Tabel 4.15	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2.....244
Tabel 4.16	Hasil Penilaian Aspek Sikap Siklus II.....268
Tabel 4.17	Hasil Penilaian Aspek Pengetahuan Siklus II.....270
Tabel 4.18	Hasil Penilaian Aspek Keterampilan 1 Siklus II.....272
Tabel 4.19	Hasil Penilaian Aspek Keterampilan 2 Siklus II.....274

Tabel 4.20	Daftar Rekapitulasi Siklus II.....	275
Tabel 4.21	Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	276
Tabel 4.22	Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	281
Tabel 4.23	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II.....	286
Tabel 4.24	Daftar Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP, Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa dan Penilaian Proses Siklus I dan II	291
Tabel 4.24	Daftar Rekapitulasi Nilai Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan Siklus I Pertemuan 1, 2 dan II.....	292
Tabel 4.25	Daftar Rekapitulasi Nilai Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan Siklus I dan II.....	293

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori	42
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	48

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A pasal 1 Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 mulai tahun ajaran baru 2014 pola pembelajaran bagi guru kelas 1 sampai dengan kelas VI, menggunakan pembelajaran yang berawal dari sebuah tema. Pada tema 6 subtema 1 terdapat pada kurikulum 2013, dan sudah terlaksana mulai tahun ajaran 2013/2014. Satu tema dapat diterapkan untuk satu bulan. Lamanya pembahasan dalam satu tema tergantung pada minat anak dan fokus yang akan dipelajari anak. Satu tema akan dibagi menjadi 4 subtema. Setiap subtema akan dikembangkan menjadi 6 pembelajaran. Jadi satu tema dapat dibahas dalam waktu panjang.

Pelaksanaan pembelajaran berawal dari tema yang telah dipilih/dikembangkan oleh guru yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, pembelajaran ini lebih menekankan pada tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran yang lebih diutamakan makna belajar, dan keterkaitan berbagai konsep mata pelajaran. Keterlibatan siswa lebih diprioritaskan dan pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa, memberikan pengalaman langsung serta tidak tampak adanya pemisahan antar mata pelajaran satu dengan lainnya.

Pembelajaran yang berawal dari sebuah tema, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan dan menerapkan konsep yang telah

dipelajarinya. Dengan demikian, siswa terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajarinya secara menyeluruh (holistic), bermakna, autentik dan aktif.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari Senin tanggal 8 September 2014 di SD Negeri 31 Teluk Bayur Kota Padang telah melaksanakan kurikulum 2013 mulai tahun ajaran 2013/2014. Selain itu peneliti juga menemukan permasalahan-permasalahan baik itu dari segi guru maupun dari segi siswa. Terlihat bahwa Pembelajaran yang dilaksanakan berangkat dari sebuah tema, tetapi masih terkotak-kotak antar mata pelajaran yang dipadukan dan suasana kelas cenderung *teacher centered*.

Analisis kompetensi dasar tema 6 setiap siklusnya tidak jauh berbeda, hanya penambahan kompetensi inti (KI 1 dan KI 2), yang mana analisis kompetensi dasar pada siklus I yaitu KD 1.1 Menerima anugerah Tuhan YME berupa Bahasa Indonesia yang dikenal sebagai bahasa persatuan dan sarana belajar di tengah keragaman bahasa daerah, 1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah, 1.3 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah, 2.1 Memiliki kepedulian dan rasa ingin tahu terhadap keberadaan wujud dan sifat benda melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah, 2.2 Menunjukkan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan

sehari-hari di rumah dan sekolah, dan 2.3 Menunjukkan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah. Kompetensi dasar pada siklus II yaitu KD 1.1 Menerima anugerah Tuhan YME berupa Bahasa Indonesia yang dikenal sebagai bahasa persatuan dan sarana belajar di tengah keragaman bahasa daerah, 2.1 Memiliki kepedulian dan rasa ingin tahu terhadap keberadaan wujud dan sifat benda melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah, dan 2.3 Bertanggung jawab terhadap keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar, serta dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, serta memberikan kesempatan siswa untuk berfikir menyelesaikan masalah, dan guru kurang memberikan masalah sesuai dengan kehidupan siswa, kurang memberikan konsep yang nyata terhadap siswa, kurang memupuk kemampuan siswa untuk memecahkan suatu masalah nyata yang ada di sekitarnya.

Akhirnya siswa di dalam kelas terlihat monoton dan aktifitas siswa kurang terlaksana, tidak memahami apa yang diajarkan oleh guru, siswa kurang mampu menentukan masalah dan merumuskannya, dan pembelajaran tidak terlaksana menurut yang semestinya.

Indikasi ini terlihat dari rendahnya minat sebagian aktivitas belajar siswa, dan berdampak terhadap rendahnya nilai kompetensi siswa. Sehingga proses pembelajaran belum mencapai kriteria ketuntasan

minimal (KKM) yang ditetapkan SD Negeri 31 Teluk Bayur Kota Padang yaitu 2.66. Penilaian yang dilakukan di SD Negeri 31 Teluk Bayur ini adalah penilaian autentik, yang terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Seperti yang dijelaskan Hosnan (2014:424) :

Penilaian pengetahuan dan keterampilan menggunakan skala 1-4 (kelipatan 0.33), sedangkan penilaian sikap menggunakan skala Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K), yang dapat dikonversikan ke dalam A-D. Ketuntasan minimal untuk seluruh kompetensi pengetahuan dan keterampilan yaitu 2.66 (B-) dan pencapaian minimal kompetensi sikap adalah B.

Sesuai dengan pendapat Hosnan di atas, bahwa penilaian yang dilakukan ada tiga aspek, yaitu penilaian kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Maka nilai yang diperoleh siswa SD Negeri 31 Teluk Bayur yang mencapai ketuntasan dari aspek sikap 7 orang dari 25 orang siswa, dan yang tidak mencapai ketuntasan 18 orang. Dari aspek pengetahuan yang mencapai ketuntasan 6 orang dari 25 orang siswa, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan 19 orang siswa. Dan yang mencapai ketuntasan dari aspek keterampilan 9 orang dari 25 orang siswa, yang tidak mencapai ketuntasan ada 16 orang siswa.

Untuk dapat mengatasi permasalahan ini, salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada tema lingkungan bersih, sehat dan asri, subtema lingkungan rumahku pada pembelajaran 1, dan 3, dan subtema lingkungan sekitar rumahku pada pembelajaran 3. Karena model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model

pembelajaran yang mampu menuntut siswa untuk memecahkan masalah, aktif bekerja sama di dalam kelompok, setiap siswa bebas mengemukakan idenya dengan teman yang lain, dan mengaitkan pengalaman kehidupan nyata siswa. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Riyanto (2010:285) “bahwa model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan siswa memecahkan masalah”.

Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model sekaligus solusi yang penulis gunakan pada kurikulum 2013 sesuai dengan tema yang diangkat yaitu tema 6 lingkungan bersih, sehat dan asri dengan subtema 1 lingkungan rumahku pada pembelajaran 1 dan 3, dan subtema 2 lingkungan sekitar rumahku pembelajaran 3. Pembelajaran 1 terdiri dari tiga mata pelajaran, yakni, Bahasa Indonesia, Matematika, dan PPKn. Pembelajaran 3 terdiri dari tiga mata pelajaran, yakni PPKn, Bahasa Indonesia, dan PJOK. Subtema 2 Pembelajaran 3 terdiri dari dua mata pelajaran, yakni Bahasa Indonesia dan PJOK.

Dalam pelaksanaannya menggunakan model *Problem Based Learning* diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi karena dalam proses pembelajarannya siswa dituntun secara aktif untuk mengetahui lingkungan yang bersih, sehat dan asri yang ada lingkungan mereka. Disini siswa dihadapkan pada masalah dunia nyata yaitu masalah lingkungan rumah siswa masing-masing dan nantinya siswa diharapkan

menemukan masalah, mendiskusikan masalah tersebut dan menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan rumah siswa itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, model *Problem Based Learning* dapat digunakan sebagai salah satu model untuk meningkatkan proses pembelajaran tema 6, karena dapat melatih siswa memecahkan masalah dunia nyata dan melatih siswa berfikir kritis, sehingga siswa nantinya akan mendapatkan pengalaman langsung yang berkesan, maka penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Proses Pembelajaran Tema 6 dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* Di Kelas I SD Negeri 31 Teluk Bayur Kota Padang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Proses Pembelajaran Tema 6 dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* Di Kelas I SD Negeri 31 Teluk Bayur Kota Padang”.

Adapun rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran untuk peningkatan proses pembelajaran tema 6 dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* Di Kelas I SD Negeri 31 Teluk Bayur Kota Padang?
2. Bagaimana peningkatan proses pembelajaran tema 6 dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* Di Kelas I SD Negeri 31 Teluk Bayur Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Peningkatan Proses Pembelajaran pada Tema 6 dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* Di Kelas I SD Negeri 31 Teluk Bayur Kota Padang.

Secara khusus penelitian ini mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran untuk peningkatan proses pembelajaran tema 6 dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* Di Kelas I SD Negeri 31 Teluk Bayur Kota Padang.
2. Peningkatan Proses Pembelajaran tema 6 dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* Di Kelas I SD Negeri 31 Teluk Bayur Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran tema 6 di SD dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan tentang penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tema dan dapat membandingkannya dengan model lain dan menerapkannya di sekolah, khususnya di SD.

2. Bagi guru, sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran tema 6 dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Guru diharapkan dapat menerapkan model ini sebagai alternatif dalam pembelajaran tema.
3. Bagi sekolah, dapat memberikan output yang baik bagi sekolah dalam meningkatkan hasil pembelajaran tema 6.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Proses Pembelajaran

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses kegiatan yang berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Untuk melakukan sebuah proses pembelajaran, terlebih dahulu harus dipahami pengertian dari kata pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru, siswa dan komunikasi timbal balik untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Menurut Sagala (2011:62) “proses pembelajaran merupakan proses yang mendasar dalam aktivitas pendidikan di sekolah. Dari proses pembelajaran tersebut siswa memperoleh hasil belajar yang merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar yaitu mengalami proses untuk meningkatkan

kemampuan mentalnya dan tindak belajar yaitu membelajarkan siswa”.

Sedangkan menurut Sardiman (2011:21) “Proses pembelajaran pada prinsipnya bertumpu pada struktur kognitif, yakni penataan fakta, konsep serta prinsip-prinsip, sehingga membentuk satu kesatuan yang memiliki makna bagi subjek didik”.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar yang efektif dan efisien.

b. Karakteristik Proses Pembelajaran.

Karakteristik proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi. Proses pembelajaran di sekolah dasar, selain pengertian juga memiliki karakteristik. Sagala (2011:63) mengatakan bahwa:

Proses pembelajaran memiliki dua karakteristik yaitu: (1) dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar

mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir; (2) dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Menurut Dunkin (dalam Sagala 2011:63) mengatakan bahwa proses pembelajaran atau pengajaran kelas (*Classroom Teaching*) berada pada empat variabel interaksi yaitu:

Proses pembelajaran atau pengajaran kelas (*Classroom Teaching*) berada pada empat variabel yaitu (1) variabel pertanda (*presage variables*) berupa pendidik; (2) variabel konteks (*context variables*) berupa peserta didik, sekolah dan masyarakat; (3) variabel proses (*process variables*) berupa interaksi peserta didik dengan pendidik; dan (4) variabel produk (*product variables*) berupa perkembangan peserta didik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Sesuai dengan pendapat Robert (dalam Rusman 2011:139) ada fase proses pembelajaran yaitu “motivasi, Pemahaman, Pemerolehan, Penahanan, Ingatan kembali, Generalisasi, Perlakuan, dan Umpan balik, individu memperoleh *feedback* dari perilaku yang telah dilakukannya”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik proses pembelajaran berada pada beberapa variabel, diantaranya variabel pertanda berupa pendidik, variabel konteks berupa peserta didik, sekolah dan masyarakat, variabel proses berupa interaksi peserta didik dengan pendidik

dan variabel produk berupa perkembangan peserta didik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

2. Hakekat Tema

a. Pengertian Tema

Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tema adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang didasarkan ide-ide pokok atau ide-ide sentral tentang anak dan lingkungannya. Menurut Poerwadarminta (dalam Rusman 2012:254) berpendapat bahwa “Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan”

Senada dengan itu Masitoh (2013:2) menegaskan “Tema adalah ide-ide pokok. Pembelajaran tema adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang didasarkan ide-ide pokok atau ide-ide sentral tentang anak dan lingkungannya.

Dapat disimpulkan bahwa tema merupakan pokok pikiran atau ide pokok pembicaraan, dan konteks yang membingkai semua kegiatan untuk mencapai satu tujuan.

b. Tujuan Tema

Tujuan adanya tema untuk memusatkan perhatian siswa pada satu tema/topik tertentu dan pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan. Rusman (2012:254) berpendapat bahwa “Tujuan dari adanya tema bukan hanya untuk

menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya”.

Sependapat dengan itu Masitoh (2013:3) mengatakan :

Tujuan pembelajaran tema dapat mengembangkan kemampuan anak dalam berbagai aspek yang meliputi kemampuan kognitif bahasa, fisik motorik, sosial emosi dan estetis secara terpadu, karena pembelajaran berbasis tema mengintegrasikan disiplin kurikulum untuk mengembangkan kemampuan anak melalui kegiatan-kegiatan belajar yang relevan, dengan karakteristik perkembangan usia, minat dan kebutuhan anak.

Dari penejelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tema bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berbagai aspek dan dapat lebih mudah menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran.

3. Prinsip Penggalian Tema

Prinsip Penggalian tema merupakan prinsip utama dalam proses pembelajaran, yang mana tema-tema yang saling terkait menjadi fokus utama dalam pembelajaran. Menurut Trianto (2010:85) prinsip dari penggalian tema yaitu :

- (1) Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran;
- (2) Tema harus bermakna, maksudnya ialah tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya;
- (3) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak;
- (4) Tema dikembangkan harus mewedahi sebagian besar minat anak;
- (5) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar;
- (6) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan

masyarakat; dan (7) Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

Senada dengan pendapat di atas Iswindarti (2014:86)

menegaskan bahwa prinsip penggalan tema adalah :

(1) Tema tidak terlalu luas sehingga mudah untuk memadukan mata pelajaran; (2) Bermakna, sehingga bisa digunakan sebagai bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya; (3) Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa; (4) Mampu menunjukkan sebagian besar minat siswa; (5) Mempertimbangkan peristiwa otentik (riil); (6) Sesuai dengan kurikulum dan harapan masyarakat; dan (7) Mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip dari penggalan tema yaitu tema tidak terlalu luas sehingga mudah untuk memadukan mata pelajaran, bermakna, sehingga bisa digunakan sebagai bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya, sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, mampu menunjukkan sebagian besar minat siswa, dan mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

4. Penentuan atau Pemilihan Tema

Penentuan atau pemilihan tema dilakukan untuk menetapkan tema yang dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi dasar dan indikator pada setiap mata pelajaran yang akan dipadukan pada kelas dan semester yang sama.

Hosnan (2014:367) mengatakan bahwa penentuan dan pemilihan tema yaitu:

(1) Memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan siswa; (2) Dari yang termudah menuju yang sulit; (3) Dari yang sederhana menuju yang kompleks; (4) Dari yang konkret menuju ke yang abstrak; (5) Tema yang dipilih harus

memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri siswa; dan (6) Ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuan.

Sependapat dengan itu, Rusman (2012:262) menegaskan ada tiga tahap dalam penentuan tema :

(1) Tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri siswa serta terkait dengan cara dan kebiasaan belajarnya; (2) Ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuannya; dan (3) Penetapan tema dimulai dari lingkungan yang terdekat dan dikenali oleh siswa.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penentuan dan pemilihan tema harus memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan siswa, tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri siswa, penetapan tema dimulai dari lingkungan yang terdekat dan dikenali oleh siswa dan ruang lingkup tetap disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuan

5. Peran Tema dalam Proses Pembelajaran

Tema berperan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus. Menurut Kemendikbud (2014:194) “Tema berperan sebagai pemersatu kegiatan, dengan memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus”. Hal ini senada dengan Asep (2007:152) :

Peran tema sangat penting terutama untuk menciptakan situasi belajar yang kondusif yang dapat diwujudkan antara lain: (1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu; (2) Siswa dapat mempelajari

pengetahuan dan mengembangkan beberapa kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama; (3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; (4) Kompetensi dasar bisa dikembangkan secara lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya dan pengalaman pribadi siswa; (5) Siswa lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas; (6) Siswa lebih bergairah belajar karena mereka bisa berkomunikasi dalam situasi yang nyata untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif; dan (7) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dalam dua atau tiga kali pertemuan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa peran tema dalam proses pembelajaran yaitu pemersatu kegiatan, dengan memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus sehingga siswa lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas dan siswa lebih bergairah belajar karena mereka bisa berkomunikasi dalam situasi yang nyata untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

6. Manfaat Tema

Tema sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran, terutama bagi siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rusman (2012:254) bahwa:

Dengan adanya tema akan memberikan banyak manfaat, diantaranya: (1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu; (2) Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama; (3)

pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; (4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa; (5) Siswa dapat lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas; (6) Siswa dapat lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain; dan (7) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

Sependapat dengan itu, Trianto (2010:87) ada empat manfaat adanya tema:

(1) Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan; (2) Siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir; (3) Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-belah; dan (4) Dengan adanya pepaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat tema akan menjadikan pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-belah, dan siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna, sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir sehingga dengan adanya pepaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

7. Penilaian Autentik.

a. Pengertian penilaian autentik.

Penilaian autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh siswa. Hal ini sependapat dengan Kemendikbud (2014:35) “Penilaian autentik adalah suatu istilah/terminologi yang diciptakan untuk menjelaskan berbagai metode penilaian alternatif yang memungkinkan siswa dapat mendemonstrasikan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas dan menyelesaikan masalah”. Senada dengan pendapat di atas, Abdullah (2014:203) “Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, keterampilan mulai dari masukan (*input*) proses dan keluaran (*output*) pembelajaran.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, keterampilan mulai dari masukan proses dan keluaran pembelajaran dan untuk menjelaskan berbagai metode penilaian alternatif yang memungkinkan siswa dapat mendemonstrasikan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas dan menyelesaikan masalah.

b. Jenis-jenis penilaian autentik

Dalam rangka melaksanakan penilaian autentik yang baik, guru harus memahami secara jelas tujuan yang ingin dicapai. Penilaian autentik terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

1) Penilaian Sikap

a) Pengertian penilaian sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan berbagai cara/teknik, dan teknik-teknik tersebut antara lain observasi perilaku, pertanyaan langsung, laporan perilaku. Menurut Kemendikbud (2014:37) “Penilaian sikap ini bukan merupakan penilaian yang terpisah dan berdiri sendiri, namun merupakan penilaian yang pelaksanaannya terintegrasi dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga bersifat autentik”. Sedangkan Hosnan (2014:21) “Penilaian sikap, melalui observasi saat siswa bekerja kelompok, bekerja individu, berdiskusi maupun saat presentasi dengan menggunakan lembar observasi sikap”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian sikap merupakan penilaian yang pelaksanaannya terintegrasi dengan penilaian lain

baik itu melalui observasi, bekerja individu maupun saat presentasi.

b) Jenis-jenis penilaian sikap

Menurut Kemendikbud (2014:37) penilaian sikap terdiri dari:

(a) Observasi, merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati, terkait dengan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung baik di kelas maupun di luar kelas. (b) Penilaian diri, merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk melakukan refleksi diri/perenungan dan mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. (c) Penilaian antar teman, merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. (d) Jurnal catatan guru, merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan siswa yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

Senada dengan pendapat di atas, Hosnan (2014:396)

penilaian sikap dilakukan melalui:

(a) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. (b) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. (c) Penilaian antar siswa/teman merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling

menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. (d) Jurnal/catatan guru merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan siswa yang berkaitan dengan sikap dan perilaku

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis penilaian sikap terdiri dari observasi yang dilakukan dengan berkesinambungan, penilaian diri dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam pencapaian kompetensi, penilaian antar siswa/teman dan jurnal atau catatan guru baik di dalam atau di luar kelas yang berkaitan dengan sikap.

2) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dapat diartikan sebagai penilaian potensi intelektual. Menurut Kemendikbud (2014:38) aspek pengetahuan dapat dinilai dengan tiga cara:

(a) Tes tulis berbentuk uraian atau esai menuntut siswa mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan sebagainya materi yang sudah dipelajari. Pada tes tertulis berbentuk esai, siswa berkesempatan memberikan jawabannya sendiri yang berbeda dengan teman-temannya, namun tetap terbuka memperoleh nilai yang sama. (b) Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara ucap sehingga siswa merespon pertanyaan tersebut secara ucap juga, sehingga menimbulkan keberanian. Jawaban dapat berupa kata, frasa, kalimat maupun paragraf yang diucapkan. (c) Penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah baik secara individu ataupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.

Sependapat dengan itu, Hosnan (2014:396) menegaskan bahwa:

(a) Instrumen tes tulis, berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan dan uraian. (b) Instrumen tes lisan, berupa daftar pertanyaan yang diberikan oleh guru secara ucap/oral, sehingga siswa merespons pertanyaan tersebut, sehingga menimbulkan keberanian dari siswa. (c) Instrumen penugasan, berupa pekerjaan rumah dan/atau projek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan tes tertulis berbentuk uraian atau esai yang menuntut siswa mampu mengingat, memahami, menerapkan dan mengevaluasi materi yang sudah dipelajari, tes lisan berupa pertanyaan yang diberikan guru berupa lisan sehingga merespon siswa merespon pertanyaan tersebut secara lisan juga, penugasan berupa pekerjaan rumah yang dikerjakan individu dan kelompok.

3) Penilaian Keterampilan

Menurut Kemendikbud (2014:38) aspek keterampilan dapat dinilai dengan tiga cara:

(a) Penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. (b) Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh siswa menurut priode/waktu tertentu. (c) Penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata.

Melalui portofolio guru akan mengetahui perkembangan atau kemajuan belajar siswa.

Senada dengan pendapat di atas, Hosnan (2014:397) menegaskan bahwa penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan tiga cara:

(a) Tes praktik/kinerja, yaitu penilaian yang menuntut respons berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi. (b) Penilaian proyek adalah tugas-tugas belajar yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. (c) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya siswa dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan prestasi, dan/atau kreativitas siswa dalam kurun waktu tertentu.

8. Model *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Menurut Arends (dalam Trianto 2011:51) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial”. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-

tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Menurut Joyce (dalam Rusman 2011:133) “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

b. Pengertian *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa mampu mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut.

Menurut Duch (dalam Riyanto 2010:285) “*Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada tantangan belajar untuk belajar, siswa bekerja

sama di dalam kelompok untuk mencari solusi permasalahan dunia nyata, permasalahan ini sebagai acuan bagi peserta didik untuk merumuskan, menganalisis dan memecahkannya”.

Senada dengan itu Tan (dalam Rusman 2012:232) menjelaskan bahwa “*Problem Based Learning* merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah yang ada di dunia nyata sehingga peserta didik mampu merumuskan, menganalisis dan memecahkan masalah itu.

c. Tujuan *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu cara memanfaatkan masalah untuk menimbulkan motivasi belajar. Suksesnya pelaksanaan PBL sangat bergantung pada seleksi, desain dan pengembangan masalah. Hal lain yang sangat menentukan adalah tujuan yang ingin di capai dalam pemnggunaan model PBL.

Menurut Kunandar (2010:355) Tujuan *Problem Based*

Learning (PBL) adalah :

(1) Membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik; (2) Membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual; (3) Belajar tentang berbagi peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi; dan (4) Menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri.

Menurut Rusman (2011:238) Tujuan PBL adalah “Penguasaan isi belajar dari disiplin heuristik dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. PBL juga berhubungan dengan belajar tentang kehidupan dengan belajar tentang kehidupan yang lebih luas, keterampilan memaknai informasi, kolaboratif dan belajar tim, dan keterampilan berfikir reflektif dan evaluatif”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan PBL adalah pengembangan keterampilan belajar siswa dimana siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektualnya di dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat belajar tentang kehidupan yang lebih luas dan bermakna.

d. Langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL)

Ada beberapa langkah menerapkan model PBL dalam pembelajaran, secara umum penerapan model ini dimulai dengan adanya masalah yang harus dipecahkan dan dicari pemecahannya oleh siswa. siswa akan memusatkan pembelajaran di sekitar

masalah tersebut melalui langkah metode ilmiah sehingga memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memecahkan masalah secara langsung dan terstruktur. Menurut Ibrahim dkk (dalam buku Rusman 2010:243) *Problem Based Learning* terdiri dari lima langkah, yaitu:

Fase	Indikator	Tingkah Laku Guru
1	Orientasi siswa pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan perangkat yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya
2	Mengorganisasi siswa untuk belajar	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
3	Membimbing pengalaman individual/kelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai dengan laporan dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Menurut Riyanto (2010:307) langkah-langkah dari PBL

adalah:

(a) Guru mempersiapkan dan melemparkan masalah kepada siswa; (b) Membentuk kelompok kecil; (c) Siswa mencari (*hunting*) informasi dan data yang berhubungan dengan masalah; (d) siswa berkumpul dalam kelompoknya untuk melaporkan data yang sudah diperoleh; dan (e) kegiatan diskusi penutup sebagai kegiatan akhir, apabila proses sudah memperoleh solusi yang tepat.

Dari penjelasan yang telah dijabarkan diatas, maka dalam penulisan ini penulis akan menerapkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Riyanto (2010:307), karena penulis merasa bahwa langkah yang dikemukakan oleh Riyanto lebih sederhana dan mudah untuk dipahami dan diterapkan dalam pembelajaran.

e. Keunggulan Model *Problem Based Learning* (PBL).

Pembelajaran dengan model PBL dapat mendorong siswa untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan. Menurut Trianto (2011:96) “Keunggulan dari pembelajaran berbasis masalah ini adalah realistik dengan kehidupan siswa, konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, memupuk sikap inkuiri, retensi konsep jadi kuat, dan memupuk kemampuan memecahkan masalah”.

Selain itu Amir (2009:27) keunggulan PBL adalah “Menjadi lebih ingat dan meningkat pemahamannya atas materi ajar, meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan, mendorong berfikir, membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan social, membangun kecakapan belajar (life-long learning skills), dan memotivasi belajar”.

Sementara itu Arends (dalam Riyanto 2010:287) mengidentifikasi 6 keunggulan pembelajaran berbasis masalah, yaitu:

(1) Siswa lebih memahami konsep yang dijabarkan, sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut, (2) Menuntut keterampilan berfikir tingkat tinggi untuk memecahkan masalah, (3) Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna, (4) siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang dikaji merupakan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata, (5) Menjadikan peserta didik menjadi lebih dewasa, termotivasi, mampu memberi aspirasi dan pendapat orang lain, menanamkan sikap social yang positif diantara siswa, (6) Pengkondisian peserta didik dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi, baik dengan guru maupun teman akan memudahkan peserta didik mencapai ketuntasan belajar.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model PBL dapat membantu siswa untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan, dan juga dapat memupuk kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan, dan dapat menjadikan pembelajaran menjadi bermakna.

9. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Tema 6

Penelitian yang dilakukan pada pembelajaran tema 6 yaitu Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri terdiri dari 2 siklus, 3 kali pertemuan atau 3 pembelajaran, dimana siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan atau pembelajaran. Dan Siklus I Pertemuan 1 yaitu pada tema 6, subtema 1 pembelajaran 1, yang mana mata pelajaran yang terkait yaitu Bahasa Indonesia, PPKn, dan Matematika, materi yang terkait di dalam masing-masing mata pelajaran tersebut dijabarkan di

bawah ini, yang diperoleh di dalam buku guru dan buku siswa kurikulum 2013.

1) Bahasa Indonesia

Lingkungan Rumahku.

Rumah adalah tempat kita tinggal. Di dalamnya, kita hidup bersama keluarga. Kita harus menjaganya agar tetap bersih. Rumah yang bersih menghindarkan kita dari penyakit. Menjaga kebersihan dan kesehatan rumah adalah salah satu cara bersyukur kepada Tuhan.

2) PPKn

Membersihkan Halaman Rumah.

Semalam angin bertiup kencang. Halaman rumah Edo dipenuhi daun berguguran. Edo keluar rumah akan bermain bersama Udin. Melihat halaman rumah yang kotor, Edo langsung mengambil sapu. Edo menyapu halaman rumah. Ada kerikil kecil dan daun-daun yang tersapu. Edo mengumpulkan kerikil dan daun-daun itu. Kerikil dan daun-daun bisa digunakan untuk berhitung. Edo pun mulai menghitung. Udin datang dan ikut membantu.

3) Matematika

Menulis Nama dan Lambang Bilangan

Edo mengumpulkan empat puluh satu daun. Edo akan menuliskan lambang bilangannya.

41 empat puluh satu
 51 lima puluh satu
 60 enam puluh

Materi pada tema 6, subtema 1 pembelajaran 3, yaitu pada siklus I pertemuan 2 adalah:

1) Bahasa Indonesia

Puisi Kebiasaan Bersih dan Sehat

Rumahku

Ini rumahku. Tempat tinggalku. Bersama ayah dan ibu. Bersih dan rapi selalu. Lantai dan halaman bersih. Kusapu tanpa letih. Kamarku selalu rapi. Tidur nyaman setiap hari. Sampah dibuang dengan cermat. Tak ada lalat mendekat. Dinding rumah telah dicat. Rumahku bersih, indah, dan sehat.

2) PPKn

kebiasaan baik dan tidak baik dalam menjaga kebersihan.

Tahukah kamu kebiasaan yang baik dalam menjaga kebersihan?

Tahukah kamu kebiasaan yang tidak baik? Kebiasaan yang baik akan membuat rumah kita bersih dan sehat.

3) PJOK

Gerakan menyehatkan tubuh.



Apa yang mereka lakukan? Mereka sedang membersihkan rumah dan bagian-bagiannya. Bekerja dan menggerakkan badan berguna

bagi kesehatan. Bekerja dan bergerak sama seperti melakukan gerakan senam.

Materi pada tema 6, subtema 2 pembelajaran 3, yaitu pada siklus II adalah:

- a) Bahasa Indonesia

Memilah Sampah

Siti ikut Ibu ke balai desa. Di sana banyak orang berkumpul. Hari ini ada kegiatan memilah sampah. Sampah organik dan sampah nonorganik dipisahkan. Daun, ranting, sayuran, dan sisa-sisa makanan adalah sampah organik. Plastik, kaleng, dan kaca adalah sampah nonorganik. Siti menemukan kaleng bekas. Siti membuat tempat pensil dari kaleng bekas itu. Siti merasa senang. Siti ikut menjaga kebersihan lingkungan.

- b) PJOK

Bermain Tangkap Bola dengan Keranjang Sampah.

Dayu dan teman-temannya sedang bermain bola keranjang. Mereka menggunakan keranjang sampah. Mereka bermain di lapangan sekitar rumah. Mereka bermain bersama dengan gembira.

10. Hasil analisis Kompetensi Dasar Pada Tema 6

Analisis kompetensi dasar tema 6 subtema 1 pembelajaran 1, pada siklus I pertemuan 1.

- 1) Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar yang terkait adalah : 1.1 Menerima anugerah Tuhan YME berupa Bahasa Indonesia yang dikenal sebagai bahasa persatuan dan sarana belajar di tengah keragaman bahasa daerah, 2.1 Memiliki kepedulian dan rasa ingin tahu terhadap keberadaan wujud dan sifat benda melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah, 3.2 Mengenal teks petunjuk/arahan tentang perawatan tubuh serta pemeliharaan kesehatan dan kebugaran tubuh dengan bantuan guru atau teman dengan bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman, dan 4.4 Menyampaikan teks cerita diri/ personal tentang keluarga secara mandiri dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

Indikatornya adalah : 3.2.1 Menjelaskan keadaan rumah yang bersih dan rapi, 3.2.2 Menjelaskan keadaan rumah yang tidak bersih dan tidak rapi, 4.4.1 Menceritakan isi bacaan menggunakan bahasa sendiri, 4.4.2 Menyimak dan menceritakan kembali pendapat teman.

2) PPKn

Kompetensi Dasar yang terkait adalah : 1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah, 2.2 Menunjukkan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam

kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah, dan 3.2 Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah.

Indikatornya adalah : 3.2.1 Mengenal cara menjaga kebersihan di lingkungan rumah, 3.2.2 Menjelaskan cara membersihkan dan merapikan rumah, 3.2.3 mempraktikkan cara membersihkan dan merapikan rumah.

3) Matematika

Kompetensi Dasar yang terkait adalah : 2.1 Menunjukkan sikap cermat dan teliti, tertib dan mengikuti aturan, peduli, disiplin waktu, serta tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas, 2.2 Memiliki rasa ingin tahu dan ketertarikan pada matematika yang terbentuk melalui pengalaman belajar, 3.1 Mengenal lambang bilangan dan mendeskripsikan kemunculan bilangan dengan bahasa yang sederhana, 3.2 Mengenal bilangan asli sampai 99 dengan menggunakan benda-benda yang ada di sekitar rumah, sekolah, atau tempat bermain.

Indikatornya adalah : 3.1.1 Mendeskripsikan lambang bilangan 41-60, 3.2.1 Menulis lambang bilangan 41-60, dan 3.2.2 Menulis nama bilangan 41-60.

Analisis kompetensi dasar tema 6 subtema 1 pembelajaran 3, pada siklus I pertemuan 2.

1) Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar yang terkait pada pembelajaran ini adalah : 1.1 Menerima anugerah Tuhan YME berupa Bahasa Indonesia yang dikenal sebagai bahasa persatuan dan sarana belajar di tengah keragaman bahasa daerah, 2.1 Memiliki kepedulian dan rasa ingin tahu terhadap keberadaan wujud dan sifat benda melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah, 3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman, dan 4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

Indikatornya adalah : 3.1.1 Membaca puisi tentang kebiasaan hidup sehat, 3.1.2 Menceritakan isi puisi dengan menggunakan bahasa sendiri, 4.1.1 Menjelaskan kebiasaan hidup sehat, 4.1.2 Menjelaskan kebiasaan hidup tidak sehat.

2) PPKn

Kompetensi dasar yang terkait pada pembelajaran ini adalah : 1.3 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah, 2.3 Menunjukkan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah, 3.2 Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah. 4.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah.

Indikatornya adalah : 3.2.1 Mengenal tata tertib sehari hari di rumah dan sekolah, 3.2.2 Menjelaskan kebiasaan baik dan tidak baik dalam menjaga kebersihan di rumah, 4.2.1 Mempraktikkan kebiasaan baik dalam menjaga kebersihan di rumah dan di sekolah, 4.2.2 Menuliskan kebiasaan tidak sehat dirinya di rumah dan di sekolah.

3) PJOK

Kompetensi dasar yang terkait pada pembelajaran ini adalah : 1.1 Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugerah Tuhan yang tidak ternilai, 2.2 Bertanggung jawab terhadap keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar, serta dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran, 3.3 Memahami pengertian pola gerak dasar seperti gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif, 4.3

Mempraktikkan pola gerak dasar manipulatif yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional.

Indikatornya adalah : 3.3.1 Menjelaskan gerak senam, 4.3.1

Melakukan gerak senam.

Analisis kompetensi dasar tema 6 subtema 2 pembelajaran 3, pada siklus II.

1) Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar yang terkait adalah : 1.1 Menerima anugerah Tuhan YME berupa Bahasa Indonesia yang dikenal sebagai bahasa persatuan dan sarana belajar di tengah keragaman bahasa daerah, 2.1 Memiliki kepedulian dan rasa ingin tahu terhadap keberadaan wujud dan sifat benda melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah, 3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman, dan 4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

Indikatornya adalah : 3.1.1 Membaca nyaring teks tentang lingkungan sekitar rumah, 3.1.2 Menceritakan isi teks dengan menggunakan bahasa sendiri, 4.1.1 Menyimak dan menceritakan kembali pendapat teman, 4.1.2 Menjelaskan cara berhubungan baik dengan tetangga, 4.1.3 Menjawab pertanyaan tentang teks bacaan.

2) PJOK

Kompetensi Dasar yang terkait adalah : 1.1 Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugerah Tuhan yang tidak ternilai, 2.3 Bertanggung jawab terhadap keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar, serta dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran, 3.3 Memahami pengertian pola gerak dasar seperti gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif, 4.5 Mempraktikkan pola gerak dasar manipulatif yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional.

Indikatornya adalah : 3.3.1 Menjelaskan cara dan aturan permainan tangkap bola dengan keranjang sampah dan 4.5.1 Mempraktikkan permainan tangkap bola dengan keranjang sampah.

11. Proses pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran Tema 6.

Pelaksanaan model PBL dalam pembelajaran tema 6 diupayakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berfikir secara kritis dalam pemecahan suatu masalah nyata yang ada

di lingkungan. Untuk mencapai upaya tersebut, pelaksanaan pembelajaran tema 6 dengan model PBL pada penelitian ini dirancang sesuai dengan pendapat Riyanto (2010:307). Penelitian akan dilaksanakan pada tema 6 yaitu Lingkungan bersih, sehat, dan asri dengan subtema 1 Lingkungan rumahku pada Pembelajaran 1 dan 3, dan subtema 2 lingkungan sekitar rumahku pembelajaran 3 rentang waktu dua minggu. Kompetensi-kompetensi dasar yang tergabung dalam penelitian ini adalah Bahasa Indonesia, Matematika, PPKn dan PJOK. Hal yang harus dilaksanakan pada pembelajaran dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah :

Langkah 1 yaitu Mempersiapkan dan melemparkan masalah kepada siswa, pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, membuka skemata siswa tentang lingkungan yang ada di sekitar rumah, guru menetapkan permasalahan yang akan dibahas siswa tentang lingkungan sekitar rumah, mencari perbedaan dari masing-masing keadaan rumah, serta cara menjaga lingkungan, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah tersebut.

Langkah 2 yaitu Membentuk kelompok kecil, pada tahap ini guru membentuk siswa menjadi 12 kelompok, guru menetapkan nama dan ketua untuk masing-masing kelompok, guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan masing-masing kelompok.

Langkah 3 yaitu siswa mencari (*hunting*) informasi dan data yang berhubungan dengan masalah, pada tahap ini siswa diminta

membaca cerita yang ada di dalam buku, siswa mencari informasi berdasarkan teks cerita tersebut, guru membimbing siswa dalam mengumpulkan dan mencatat informasi yang diperoleh dari teks, siswa membuat cerita berdasarkan bahasa sendiri.

Langkah 4 yaitu siswa berkumpul dalam kelompok untuk melaporkan informasi dan data yang sudah diperoleh, pada tahap ini, siswa menyampaikan informasi yang telah diperoleh, siswa meninjau ulang hasil yang telah diperoleh.

Selanjutnya pada langkah 5 yaitu kegiatan diskusi penutup, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas, guru mengevaluasi dan meminta siswa untuk menyempurnakan hasil kerja kelompok.

B. Kerangka Teori

Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tema adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang didasarkan ide-ide pokok atau ide-ide sentral tentang anak dan lingkungannya.

Untuk meningkatkan pembelajaran tema 6 tersebut guru harus memilih model pembelajaran yang tepat yaitu salah satunya dengan menggunakan model PBL, dengan pemilihan model yang sesuai dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran. PBL merupakan suatu model pembelajaran yang berkaitan dengan

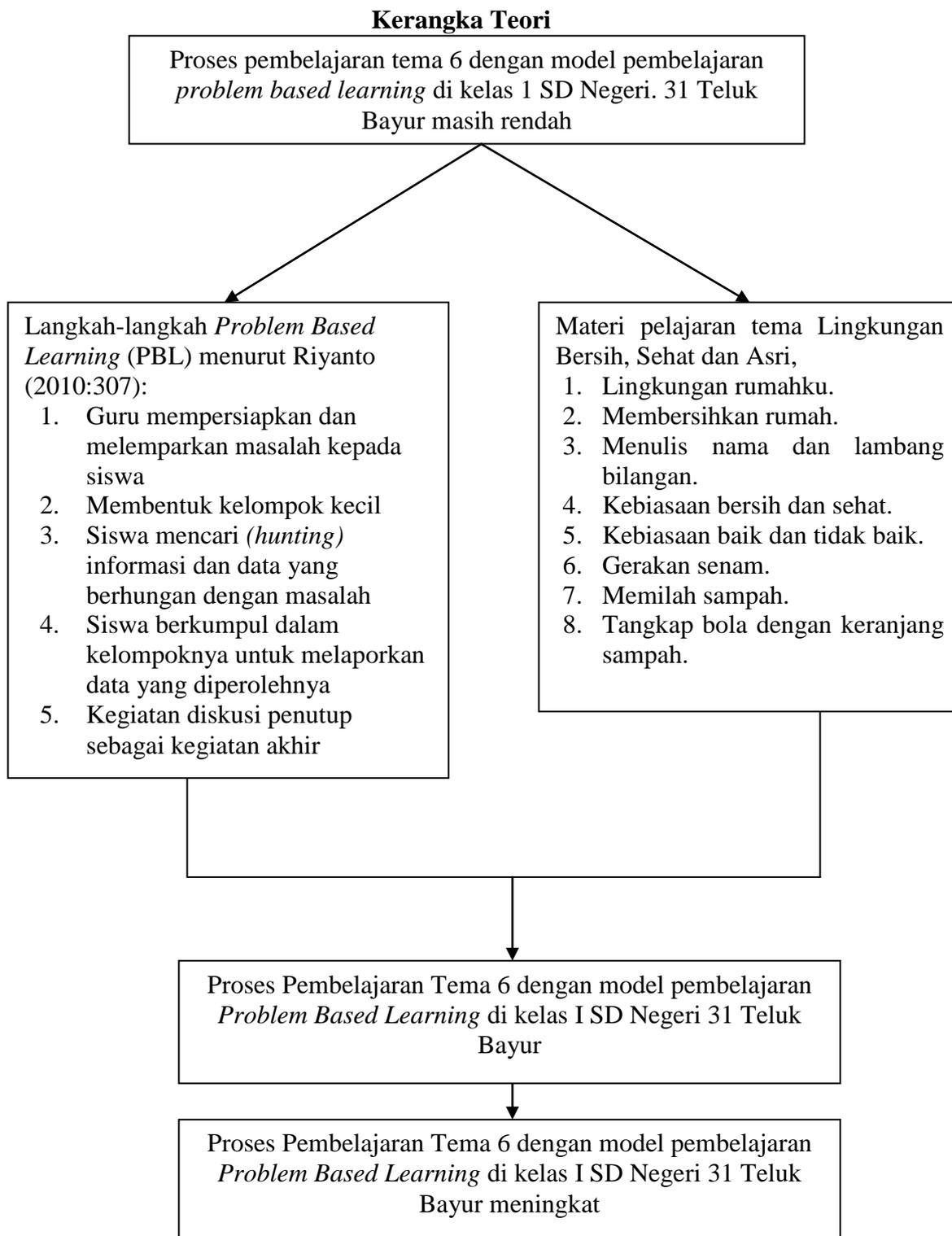
intelegensi dari diri individu untuk memecahkan permasalahan secara ilmiah.

Dengan penerapan model PBL ini, siswa dilatih untuk mampu berfikir secara kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Ketepatan penggunaan langkah-langkah model dalam pembelajaran tema 6 sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang digunakan oleh penulis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menurut Riyanto (2010:307) tahap-tahap tersebut adalah: (1) guru mempersiapkan dan melemparkan masalah kepada siswa, (2) membentuk kelompok kecil, (3) siswa mencari (*hunting*) informasi dan data yang berhubungan dengan masalah, (4) siswa berkumpul dalam kelompoknya untuk melaporkan data yang sudah diperoleh, (5) kegiatan diskusi penutup sebagai kegiatan akhir, apabila sudah memperoleh solusi yang tepat.

Materi yang akan direncanakan dengan model PBL ini yaitu Rumahku bersih dan rapi yang terdapat pada tema 6 dan subtema 1 lingkungan rumahku. Yang mana siswa akan membaca teks lingkungan rumah Siti dan sekaligus menceritakan lingkungan rumah masing-masing siswa itu sendiri. Dengan membaca materi tentang lingkungan rumahku, siswa mengetahui perbedaan antara rumah yang bersih dan rapi dan rumah yang tidak bersih dan rapi. Pada subtema 2 lingkungan sekitar rumahku, yang mana siswa membaca teks memilah sampah. Dengan

membaca teks tersebut siswa mengetahui antara sampah organik dan nonorganik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut:

Bagan 2. 1. Kerangka Teori Peningkatan Proses Pembelajaran Tema 6 dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas I SD Negeri 31 Teluk Bayur



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tema di kelas I SD dengan Model *Problem Based Learning* disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas I SD Negeri 31 Teluk Bayur Kecamatan Padang Selatan Kota Padang.

Berdasarkan lembar penilaian RPP terlihat bahwa pada siklus I pertemuan 1 persentase yang diperoleh yaitu 58 dengan kriteria kurang, pada pertemuan 1 ini terlihat RPP yang dibuat belum maksimal, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pun masih rendah. Kekurangan-kekurangan pada RPP pertemuan 1 diperbaiki pada pertemuan 2, sehingga pada pertemuan 2 penilaian RPP memperoleh persentase 72 dengan kriteria cukup. Hal ini terlihat perencanaan pembelajaran yang dibuat berdasarkan langkah-langkah *Problem Based Learning* dapat kriteria cukup dan dapat

meningkatkan hasil belajar siswa. Dan pada siklus II penilaian RPP memperoleh presentase 83 dengan kriteria baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran tema dengan *Problem Based Learning* terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran tema dengan menggunakan *Problem Based Learning* dilaksanakan dengan langkah-langkah : (a) Mempersiapkan dan melemparkan masalah kepada siswa, (b) Membentuk kelompok kecil, (c) Mencari (*hunting*) dan mengumpulkan informasi, (d) Berkumpul dalam kelompoknya untuk melaporkan informasi dan data yang sudah diperoleh, (e) Diskusi penutup.

Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru dengan model *Problem Based Learning* pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal persentase yang diperoleh adalah 60% dengan kriteria cukup . Pada siklus I pertemuan 2 persentase yang diperoleh adalah 64% dengan kriteria cukup, sedangkan pada siklus II persentase yang diperoleh adalah 85% dengan kriteria baik. Dan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 persentase yang diperoleh 60% dengan kriteria cukup, pada pertemuan 2 persentase yang diperoleh 64% dengan kriteria cukup, dan pada siklus II persentase yang diperoleh 85% dengan kriteria baik. Dari hal ini terlihat bahwa ada

peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

3. Proses pembelajaran siswa dalam pembelajaran tema di kelas I SD Negeri 31 Teluk Bayur Kec. Padang Sekatan Kota Padang dengan model *Problem Based Learning* (PBL), dapat meningkatkan proses belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa. Pada siklus I rata-rata yang diperoleh pada penilaian sikap 2,53 (B-) dengan kriteria baik, penilaian pengetahuan 2,77 (B) dengan kriteria baik, dan penilaian keterampilan 2,60 (B-) dengan kriteria baik. Pada siklus II rata-rata yang diperoleh pada penilaian sikap 3,32 (B+) dengan kriteria baik, penilaian pengetahuan 3,29 (B+) dengan kriteria baik, dan penilaian keterampilan 3,27 (B+) dengan kriteria baik. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 31 Teluk Bayur Kota Padang dengan menggunakan model *Problem Based Learning* telah berhasil.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pembelajaran tema dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi model pembelajaran alternatif dan referensi dalam memilih model pembelajaran yang disesuaikan

dengan materi pembelajaran guna meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

2. Untuk menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, yaitu: (1) guru mempersiapkan dan melemparkan masalah kepada siswa, (2) membentuk kelompok kecil, (3) siswa mencari (hunting) informasi dan data yang berhubungan dengan masalah, (4) siswa berkumpul dalam kelompoknya untuk melaporkan informasi dan data yang sudah diperoleh, (5) kegiatan diskusi penutup sebagai kegiatan akhir.
3. Kepala sekolah hendaknya dapat memotivasi dan membina guru-guru untuk menggunakan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran di sekolah dan memantau proses pelaksanaannya.
4. Bagi pembaca hendaknya dapat menambah wawasan tentang pelaksanaan *Problem Based Learning* dan dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran serta harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Basrowi, dkk. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- IGAK, Wardhani. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Imas, Kurinasih. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press
- Nanang, Hanafiah, dkk. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Nanang, Martono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Ngalim, Purwanto. 2010. *Prinsip dan Teknik Belajar*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya
- Oemar, Hamalik. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Peny, Iswindarti. 2014. *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- _____2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Syaiful, Sagala. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

- Taufiq, Amir. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning Bagaimana Pendidik Memperdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya
- _____. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Wijaya, Kusumah, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks
- Wina, Sanjaya 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana Predanada Media Group
- Yatim, Riyanto. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group